

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hidrosefalus merupakan salah satu kelainan kongenital yang paling sering terjadi pada anak (Denisa Dwi Rahmayani, 2017) . Kasus hidrosefalus bervariasi antara 0,8-3 per 1000 kelahiran. Di Indonesia, insiden hidrosefalus mencapai 10 permil. Hidrosefalus dapat menyebabkan konsekuensi yang serius pada anak meliputi penurunan kapasitas intelektual, defisit motorik, kesulitan perilaku sehingga memengaruhi kualitas hidup anak yang terbawa hingga dewasa. Penyebab hidrosefalus dapat terjadi pada masa prenatal dan perinatal, tetapi hal-hal apa saja yang memicu terjadinya kelainan tersebut sebagian besar belum diketahui secara pasti. Tingkat kematian pada pasien hidrosefalus dengan terapi shunting masih tinggi karena berbagai komplikasi yang terjadi, salah satunya adalah infeksi pasca operasi (Apriyanto, 2013) .Hidrosefalus bukanlah suatu penyakit tunggal melainkan hasil akhir dari proses patologis yang luas baik secara kongenital maupun akibat dari kondisi yang didapat. Gejala klinis, perubahan dan prognosis jangka panjang dari hidrosefalus akan bervariasi tergantung dari usia saat munculnya onset dan keadaan yang menyertai serta yang menjadi penyebabnya. Sangat penting untuk mempertimbangkan banyak hal yang mempengaruhi kondisi ini sehingga penatalaksanaan yang paling tepat dapat direncanakan dan dilakukan.

Pengenalan tentang *hydrocephalus* sangat penting diketahui dan dipahami oleh perawat. Perawat perlu untuk memahami pengertian, etiologi, patofisiologi, manifestasi klinis, pemeriksaan diagnosis, penanganan dan komplikasi dari kejadian hidrocephalus pada anak. Perawat sebagai bagian dari tenaga kesehatan, mempunyai peran yang sangat strategis dalam penatalaksanaan khususnya penatalaksanaan pasien *hydrocephalus* tersebut. Penanganan pasien yang optimal akan menghindarkan dari risiko komplikasi yang akan memperburuk pasien dan menghindarkan dari risiko kematian (Royal College of Nursing, 2012)

Pada studi pendahuluan yang dilakukan di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten di Ruang Kenanga pada Bulan September 2020 pasien anak dengan *hydrocephalus* memerlukan perawatan tentang tumbang kembang sehingga anak dapat terpenuhi kebutuhan untuk tumbang dan berkembang seperti pada umumnya. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menulis Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) dengan

judul “Asuhan Keperawatan Pada An. L dengan Hydrocephalus di ruang Kenanga RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten Tahun 2020”.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) ini adalah “Gambaran Asuhan Keperawatan pada An. L dengan *Hydrocephalus* di Ruang Kenanga RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten Tahun 2021”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) ini bertujuan untuk memberikan gambaran Asuhan Keperawatan pada An. L dengan Hydrocephalus pada anak di Ruang Kenanga RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten Tahun 2021.
2. Tujuan Khusus
 - a. Menggambarkan pengkajian asuhan keperawatan *Hydrocephalus*
 - b. Menggambarkan rumusan diagnose asuhan keperawatan *Hydrocephalus*
 - c. Menggambarkan perencanaan keperawatan *Hydrocephalus*
 - d. Menggambarkan implementasi keperawatan *Hydrocephalus*
 - e. Menggambarkan evaluasi asuhan Keperawatan *Hydrocephalus*

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

a) Bagi Penulis

Hasil penulisan ini dapat berguna bagi penulis, sehingga penulis dapat menggambarkan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis Hydrocephalus di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

b) Bagi Pengetahuan

Hasil penulisan ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan menjadi acuan serta gambaran bagi penulis lain dalam melanjutkan penulisan dan penelitian.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Instansi Rumah Sakit Memberikan bahan masukan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan informasi kesehatan kepada pasien untuk melakukan perawatan pasien *hidrocephalus*

b) Bagi Pelayanan Keperawatan

- 1) Memberikan informasi bagi perawat khususnya Ners dalam melakukan proses keperawatan pada pasien untuk perawatan pasien *hidrocephalus*

- 2) Menambah pengetahuan perawat dalam menerapkan riset-riset keperawatan (*EBNP*) untuk memberikan proses keperawatan yang lebih berkualitas terhadap pasien dengan *hidrocephalus*
 - 3) Memberikan masukan dan contoh (*role model*) dalam melakukan inovasi keperawatan untuk menjamin kualitas asuhan keperawatan yang baik dan memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik pada perawatan pasien *hidrocephalus*
 - 4) Memberikan rujukan bagi bidang diklat keperawatan dalam mengembangkan kebijakan pengembangan kompetensi perawat.
- c) Manfaat bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan
- 1) Memperkuat dukungan dalam menerapkan model konseptual keperawatan, memperkaya ilmu pengetahuan keperawatan, menambah wawasan dan pengetahuan bagi perawat ners dalam memberikan asuhan keperawatan.
 - 2) Memberikan rujukan bagi institusi pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran tentang asuhan keperawatan.